

ORIGINALARTICLE

PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI SEKS BEBAS DALAM PENCEGAHAN KTD/ KEHAMILAN YANG TIDAK DIINGINKAN DAN PMS/PENYAKIT MENULAR SEKSUAL

Yuliyani¹, Septiana Juwita²

^{1,2} STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding Author:

Prodi D3 Kebidanan STIKES Widyagama
Husada

Email:yuliyani67@widyagamahusada.ac.id

ArticleInfo:

Dikirim: 18 Desember 2020

Ditinjau: 26 Desember 2020

Diterima: 5 Januari 2021

Abstrak

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan, baik secara fisik maupun mental. Perubahan juga terjadi pada sistem reproduksi remaja, oleh karena itu remaja perlu memahami pentingnya kesehatan reproduksi serta dampaknya. Berbicara seks seringkali dianggap tabu, sehingga remaja merasa malu untuk bertanya kepada orang tua ataupun kepada temannya. Faktor ketidaktahuan yang dialami oleh remaja menyebabkan remaja tersebut tidak memahami bahwa apa yang dilakukan dengan lawan jenisnya dapat membawa dampak yang merugikan bagi remaja tersebut. Solusi mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang terkait dengan seks bebas, untuk mencegah terjadinya KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) dan PMS (Penyakit Menular Seksual) pada siswa tersebut. Penyuluhan dilakukan secara *online*, karena saat pelaksanaan PKM tersebut Indonesia sedang mengalami *lockdown* Pandemi Covid-19. Walaupun dilakukan penyuluhan secara *online*, siswa tetap mengikuti dengan antusias. Antusias dari siswa dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan, baik saat dilakukan ataupun di luar kegiatan penyuluhan. Setelah mendapatkan penyuluhan, para siswa dapat memahami dampak dari seks bebas, sehingga mereka dapat mencegah terjadinya KTD dan PMS. Metode: Penyuluhan secara online. Hasil dan pembahasan: setelah diberikan penyuluhan, siswa memahami tentang mencegah terjadinya KTD dan PMS. Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan reproduksi secara langsung kepada siswa sangat berpengaruh pada pemahaman siswa tentang KTD dan PMS.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, KTD, PMS

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang rentan terhadap pengaruh dari luar, baik pengaruh yang positif maupun yang negatif. Masa remaja merupakan suatu masa transisi yaitu perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Saat remaja dalam masa ini, remaja berkembang ke arah kematangan seksual. Seringkali sebagian remaja merasa bingung dalam masalah kematangan seksual ini untuk memahami tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh remaja tersebut. Masalah yang terjadi saat ini yang dialami oleh siswa SMK Jayanegara Lawang adalah siswa merasa masih kurang pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi dan dampak yang akan terjadi jika remaja tersebut tidak dapat menjaga kesehatannya. Ketidaktahuan yang mereka alami ini karena adanya rasa malu dan masih dianggap tabu jika mereka berbicara atau bertanya tentang kesehatan reproduksi terutama yang berkaitan dengan perilaku seksual. Faktor ketidaktahuan ini mengakibatkan remaja merasa bingung, sehingga mempersepsikan sendiri dan mencari tahu sendiri tentang perilaku seksual tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Kebingungan ini yang membuat remaja mencari info sendiri tanpa pendampingan dari ahlinya atau dari orang tuanya. Remaja merasa malu untuk bertanya kepada orang tua atau kepada gurunya. Rasa malu ini yang membuat remaja akhirnya mencari info sendiri melalui media masa, sehingga remaja tidak mendapatkan penjelasan dari apa yang ingin diketahuinya. Remaja merasa malu untuk bertanya karena masalah kesehatan reproduksi apalagi yang terkait dengan kematangan seksual dianggap sesuatu yang tidak pantas untuk ditanyakan. Para guru juga merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan remaja tersebut, karena mereka tidak mengetahui apa yang harus ditanyakan. Guru juga kurang mengetahui dan

kurang memiliki cara untuk menjelaskan masalah tentang kesehatan reproduksi tersebut. Para guru juga kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi serta dampak yang diakibatkan jika kurang menjaga kesehatan reproduksi. Ketidaktahuan inilah yang menyebabkan remaja menjadi kurang memahami bagaimana kesehatan reproduksi yang baik dan benar. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat berdampak pada perkembangan kesehatannya. Remaja tanpa sadar telah menyepelekan kesehatan reproduksinya. Kesehatan reproduksi yang tidak terjaga dengan baik dapat merugikan kesehatan remaja. Remaja seharusnya mendapatkan pendidikan seks sejak dini, agar mereka memahami apa dan bagaimana yang harus mereka lakukan dengan kesehatannya. Remaja yang kurang memahami tentang pendidikan seks dapat menyebabkan remaja tersebut mengalami hal yang kurang mengenakkan terkait dengan reproduksinya. Kesehatan reproduksi yang tidak terjaga dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam akibat yang dialami oleh remaja tersebut. Akibat yang ditimbulkan dari kurang dipeliharanya kesehatan reproduksi antara lain kehamilan yang tidak diinginkan dan bermacam-macam penyakit menular seksual. Hal-hal tersebut seringkali terjadi pada remaja dan kejadian tersebut dapat menghambat masa depan remaja. Oleh karena itu pendidikan kesehatan reproduksi terutama yang berkaitan dengan pendidikan seks sangat penting dan dibutuhkan oleh para remaja. Pendidikan seks yang termasuk didalamnya tentang perilaku seks bebas merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif yang tidak diharapkan seperti pelecehan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, Penyakit Menular Seks (PMS) (Sarwono, 2010). Kasus yang terjadi di SMK Jayanegara Lawang memotivasi guru BK dan peneliti untuk diadakan

penyuluhan untuk mencegah terjadinya KTD dan PMS serta masalah kesehatan reproduksi lainnya.

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mencegah terjadinya KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) dan PMS (Penyakit Menular Seksual) serta menjaga kesehatan reproduksi secara baik dan benar.

METODE

Pada awalnya, rencana metode penyuluhan akan dilakukan secara *offline* bertatap muka dengan siswa, tetapi terdapat kendala yaitu terjadi pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat sistem pembelajaran dilakukan secara *online*(*daring*), belajar dari rumah. Saat itu awal-awalnya terjadi pandemi Covid-19 sehingga protokol kesehatan dilakukan secara ketat untuk mencegah penularan dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Metode penyuluhan dilakukan pada siswa kelas X SMK Jayanegara Lawang adalah secara *online* melalui *video call whatsapp*. Metode penyuluhan dilakukan secara *online* karena saat pelaksanaan pengabdian ini semua siswa diwajibkan belajar dari rumah karena adanya wabah pandemi Covid-19. Penyuluhan dilakukan *online* secara bergantian, karena *video call whatsapp* terbatas jumlah pesertanya. Penyuluhan juga dilakukan melalui instagram berupa bincang-bincang sehat tentang kesehatan reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan dapat ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi

Kriteria Pengetahuan	Penyuluhan			
	Sebelum		Sesudah	
		%		%
Baik	6	0,1	26	0,43
Cukup	29	0,48	34	0,57
Kurang	25	0,42	0	0
Total	60	100	60	100

Hasil penyuluhan menunjukkan kenaikan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dan memberikan tanggapan yang positif dan antusias dari para siswa. Walaupun dilakukan penyuluhan secara *online*, siswa tetap memperhatikan materi yang disampaikan dan siswa banyak bertanya seputar kesehatan reproduksi, KTD dan PMS. Setelah selesai dilakukan penyuluhanpun, siswa tetap berkomunikasi untuk konsultasi dengan masalah kesehatan reproduksi mereka. Siswa menjadi lebih memahami bagaimana seharusnya menjaga kesehatan reproduksinya secara baik dan benar. Siswa merasa selama ini pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi sangat kurang, sehingga penyuluhan kesehatan reproduksi yang didapatkan sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan siswa. Siswa menjadi memahami dampak yang ditimbulkan jika kita kurang menjaga kesehatan reproduksi dan permasalahan yang terjadi akibat kurangnya pendidikan seksual. Masa remaja merupakan masa yang rawan, karena secara hormonal terjadi perubahan hormon dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Perubahan hormonal tersebut sangat berpengaruh terhadap remaja, baik secara fisik maupun psikologi. Perubahan secara fisik membuat remaja tersebut bertumbuh sesuai dengan kodratnya. Perubahan yang tidak disertai dengan pendampingan yang baik dan benar akan membuat remaja tersebut kurang memahami kesehatannya terutama kesehatan reproduksinya. Kondisi saat ini dengan luas dan bebasnya serta canggihnya teknologi membuat remaja bisa mengakses apa saja yang ingin mereka ketahui. Pendampingan dari orang tua dan guru sangat diperlukan oleh siswa dalam penanganan perkembangannya terkait dengan kesehatan reproduksi dan seksualnya. Orang tua dan guru perlu memberikan remaja pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual yang baik dan benar agar remaja tersebut terhindar dari hal-hal yang merugikan remaja.

Siswa sangat perlu mendapatkan informasi pendidikan kesehatan terutama tentang kesehatan reproduksinya. Remaja harus memahami apa yang akan terjadi ketika reproduksi seksualnya sudah mulai berfungsi. Seringkali remaja kurang memahami hal-hal tersebut sehingga remaja melakukan hubungan dengan lawan jenis yang akhirnya membawa dampak bagi kehidupan remaja selanjutnya. Remaja perlu diberikan bekal dalam menghadapi masa remajanya dengan baik dan benar yang penuh dengan perubahan. Remaja seharusnya memahami perubahan yang terjadi pada dirinya, perubahan yang terjadi pada tubuhnya baik secara fisik maupun psikologi. Semua perubahan tersebut tidak diketahui oleh remaja karena kurangnya pengetahuan mereka terutama tentang perubahan kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu, sebaiknya pendidikan kesehatan reproduksi diberikan sejak dini sejak dari SD (Sekolah Dasar). Remaja harus memahami bahwa reproduksinya dapat bermasalah jika tidak dijaga dengan baik. Orang tua dan guru perlu secara aktif menyampaikan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi, karena hal tersebut bukanlah hal yang tabu untuk dibicarakan. Ketidaktahuan yang dialami para siswa dapat memicu terjadinya seks bebas sehingga dapat menimbulkan kasus KTD dan PMS. Guru dapat membantu siswanya dalam pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi karena guru sangat berperan di sekolah sebagai orang tua kedua siswa saat mereka di sekolah.

KESIMPULAN

Remaja adalah masa yang rawan dan diperlukan pendampingan bagi remaja agar remaja dapat menjalani masa remajanya dengan sehat. Orang tua dan guru perlu memberikan pengetahuan sejak dini tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Remaja perlu mengetahui bagaimana reproduksi yang sehat dan bagaimana menjaga kesehatan

reproduksinya. Reproduksi yang sehat akan membuat remaja tersebut sehat dalam kehidupan reproduksi selanjutnya. Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting bagi siswa dalam mencegah terjadinya KTD dan PMS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Rudy Joegijantoro, MMRS selaku Ketua Stikes Widyagama Husada, Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat, Kepala Sekolah dan Guru BK SMK Jayanegara Lawang, seluruh siswa kelas X SMK Jayanegara Lawang selaku responden, mahasiswa Prodi DIII Kebidanan serta seluruh pihak yang mendukung dan terlibat selama proses pengabdian ini.

REFERENSI

- BKKBN. 2008. *Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Kalangan PUS di Bali*. Jakarta: BKKBN
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dixit P, Ram F, Dwivedi LK. 2012. *Determinants of unwanted pregnancies in India using matched case-control designs*. *Pregnancy and Childbirth* vol 12:84
- Glazier A, Gulmezoglu AM, Schmid GP, Moreno CG, Van Look PF. 2006. *Sexual and reproductive health: a matter of life and death*. *Lancet* vol 368(9547):15951607.
- Hindin MJ, Fatusi A. 2009. *Adolescent Sexual and Reproductive Health in Developing Countries: An Overview of Trends and Interventions*. 2009. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health* 35(2):58-62 DOI: 10.1363/ipsrh.35.058.09
- Hurlock, Elizabeth, B. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawardani LH, Jauhar M, Rasdianah R, Rohana IGPD. 2018. *Pojokbelia : The Study of Smart Phone Application Development as Communicative, Informative and Educative (KIE) Media Innovation for Adolescent Reproductive Health*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol 13 No 3

Mengjia Liang, M.S, et al. 2019. *The State of Adolescent Sexual and Reproductive Health*. Journal of Adolescent Health Vol 65 Issue 6. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.09.015>

Muflih, M., & Setiawan, D. I. (2017). *Pengaruh Konseling Short Message Service (SMS) Gateway terhadap Self Efficacy Menghindari Seks Bebas dan HIV/AIDS Remaja*. Jkp, 5(April 2017)

Mumah J, Kabiru CW, Izugbara C, Mukiira C. 2014. *Coping with Unintended Pregnancies: Narratives from Adolescents in Nairobi's Slums*. Kenya Research Report April 2014. UKAID: 2014

Shaluhiah Z, Suryoputro A, SetyawatiA. 2017. *The Needs of Information Services on Reproductive*

Health, STIs and HIV in Middle Adolescence. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.12 No.2

WHO. 2018. *Adolescent Health The Missing Population in Universal Health Coverage*. Journal of Adolescent Health 2018 Mar; 62(3. Suppl): S3–S5

Yari F, Moghadam ZB, Nayeri N. 2015. *Sexual and Reproductive Health Problems of Female University Students in Iran: A Qualitative Study*. Global Journal of Health Science. DOI: 10.5539/gjhs.v7n4p278

Citethisarticleas: Yuliyani (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Seks Bebas Dalam Pencegahan KTD/Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Dan PMS/Penyakit Menular Seksual Di SMK Jayanegara Lawang Kab. Malang. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 1 (No. 2), 62-66